

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PENJUAL JAMU

**(Studi Tentang Pengelolaan Koperasi Seruni Putih di Dusun Kiringan, Desa
Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh :

Diah Saptaningrum
NIM. 17102050012

Pembimbing skripsi

Dr. H. Zainudin, M.Ag
NIP. 196608271999031001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1524/Un.02/DD/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PENJUAL JAMU (STUDI TENTANG PENGELOLAAN KOPERASI SERUNI PUTIH DI DUSUN KIRINGAN, DESA CANDEN, KECAMATAN JETIS, KABUPATEN BANTUL, PROVINSI YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAH SAPTANINGRUM
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050012
Telah diujikan pada : Kamis, 30 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

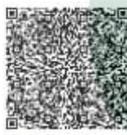
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Zaimudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 617369548406



Penguji II
Drs. Lathiful Khulq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 617619240117



Penguji III
Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 6134819008214



Yogyakarta, 30 September 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6191316571641



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr,wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Diah Saptaningrum

NIM : 17102050012

Judul Skripsi : "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Penjual Jamu (Studi tentang pengelolaan koperasi Seruni Putih di Dusun Kiringan Desa Canden Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul DI Yogyakarta)".

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 September 2021

Pembimbing I

Dr. H. Zainudin, M.Ag

NIP. 196608271999031001



Mengetahui,
Kepada Prodi IKS,

Sri Solechah, S.Sos, M.Si

NIP. 19830519200912 2 002

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA
LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Diah Saptaningrum
NIM : 17102050012
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tanggal Lulus : 30 September 2021
Alamat Asal : Tanah Abang RT 13 RW 05, Pamenang, Merangin,
Jambi
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kusuma GK IV RT 81 RT 19 Baciro,
Gondokusuman, Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya TIDAK mempunyai pinjaman buku di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta (DPAD DIY), Perpustakaan Kota Yogyakarta, UGM, UII, UNY, UMY, dan perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Diah Saptaningrum
NIM : 17102050012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Saptaningrum
NIM : 17102050012
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

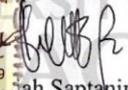
Menyatakan dengan ini sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

“Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Penjual Jamu (Studi Tentang Pengelolaan Koperasi Seruni Putih Di Dusun Kiringan, Desa Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta)” merupakan hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism serta tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 September 2021

nembuat pernyataan,




Diah Saptaningrum
NIM : 17102050012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Diah Saptaningrum

NIM : 17102050012

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto
ijazah sarjana dan transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka
saya siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian
dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 September 2021

membuat pernyataan,



Diah Saptaningrum
NIM : 17102050012

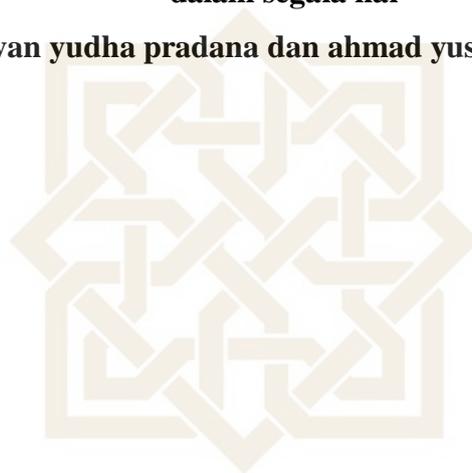
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

**kedua orang tua saya Bapak Tarso dan Ibu Sriwati yang selalu memberikan
dukungan dan motivasi kepada saya agar tidak pernah lelah dan putus asa
dalam segala hal**

adikku abyan yudha pradana dan ahmad yusuf adiburrahman



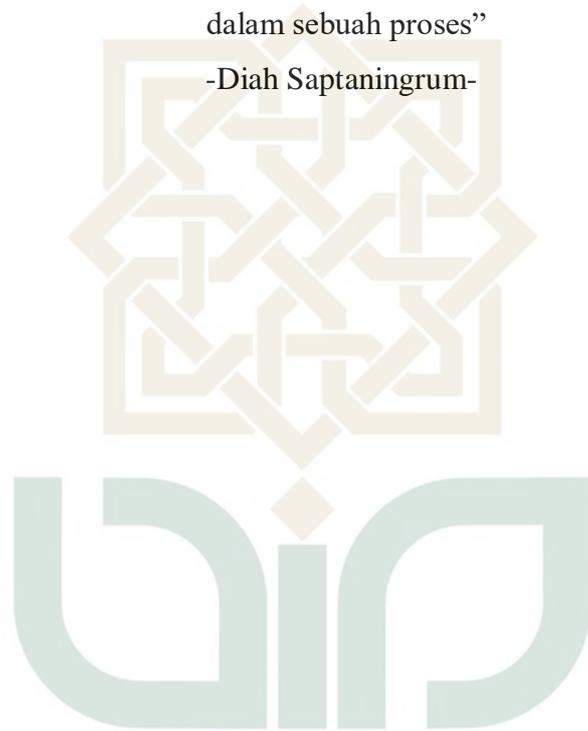
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Tidak ada kesempatan datang dua kali, maka nikmati dan jalani yang ada
pada saat ini”

“Tantangan, kegagalan, kekalahan, kemajuan, adalah hal yang wajar
dalam sebuah proses”

-Diah Saptaningrum-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penyusun sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan inayahnya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Penjual Jamu (Studi tentang pengelolaan koperasi Seruni Putih di Dusun Kiringan Desa Canden Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul DI Yogyakarta)”. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan refensi yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Seluruh staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu dalam semua proses administrasi
5. Drs. H. Suisyanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
6. Dr. H. Zainuddin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang sudah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang sudah memberikan ilmunya selama masa studi
8. Segenap pengurus Koperasi Seruni Putih yang telah membantu dalam proses pengambilan data
9. Kedua orang tua saya, Bapak Tarso dan Ibu Sriwati yang selalu memberikan motivasi, dukungan, kasih sayang agar saya tidak pernah putus asa dalam segala hal.

10. Kedua adik saya Abyan Yudha Pradana dan Ahmad Yusuf Adiburrahman
11. Teman temanku Maulidiana Azmala, Annisa Bela, Nina Maulidiah, Vivin Diah, Azizah Mashinta, Marenta Windi, Robiatur Rahmawati yang menjadi tempat berkeluh kesah.
12. Teman-teman Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) Annisa Swasti yaitu Mala, Hani, Via, Dian, dan Santi.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2017 yang sudah menemani selama proses masa perkuliahan
14. Keluarga Besar P3S (Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai Codhe)
15. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum Jogja
16. Keluarga Besar PMII Rayon Pondok Syahadat Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasinya. Semoga semua mendapatkan kemudahan dan termasuk dalam golongan orang yang selamat dunia akhirat. Amiin.

Yogyakarta, 14 September 2021

Penyusun



Diah Saptaningrum

NIM : 17102050012

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PENJUAL JAMU

**(Studi Tentang Pengelolaan Koperasi Seruni Putih di Dusun Kiringan, Desa
Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta)**

Oleh :

Diah Saptaningrum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Peningkatan kesejahteraan ekonomi menjadi indikator penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat, terutama pada sektor UMKM jamu gendong. Oleh karenanya dibutuhkan wadah untuk mengelola usaha tersebut. Sebagai bentuk pengelolaannya, koperasi diharapkan mampu menjadi wadah dalam menggerakkan roda ekonomi. Pengelolaan koperasi yang baik mampu memberikan manfaat bagi anggotanya. Hal tersebut juga dirasakan oleh anggota Koperasi Seruni Putih yang mana mereka mendapatkan pelatihan-pelatihan khusus terkait meracik jamu dengan membuat inovasi-inovasi baru produk jamu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kesejahteraan ekonomi penjual jamu serta faktor-faktor pendukung dan penghambat melalui pengelolaan Koperasi Seruni Putih. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu 4 pengurus Koperasi Seruni Putih, Kepala Dukuh Kiringan, dan Ketua Pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwasanya dalam pengelolaan Koperasi Seruni Putih terdapat fungsi pokok meliputi proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*). Selain itu, dalam manajerial Koperasi Seruni Putih juga terdapat peningkatan kesejahteraan ekonomi penjual jamu melalui berbagai usaha yang telah dilakukan seperti adanya strategi mengembangkan produksi jamu, menjalin kerjasama dengan pihak lain, dan layanan usaha simpan pinjam. Dalam proses pengelolaan tersebut juga terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Koperasi Seruni Putih. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya mekanisme yang tertata, edukasi, networking, serta inovasi pengembangan koperasi. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat berjalannya Koperasi Seruni Putih meliputi manajemen waktu, SDM (Sumber Daya Manusia), dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam berkoperasi.

Kata kunci : Kesejahteraan ekonomi, Pengelolaan koperasi, Penjual jamu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLINAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	16
1. Manajemen Organisasi	16
2. Teori Kendala	19
3. Konsep Ekonomi Kesejahteraan	20
G. Metode Penelitian	21
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Sumber Data	25
3. Subjek dan Objek Penelitian	27
4. Lokasi Penelitian	27
5. Metode Pengumpulan Data	27
6. Analisis Data	27
7. Teknik keabsahan Data	31
8. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM DESA KIRINGAN DAN PROFIL KOPERASI SERUNI PUTIH	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. Sejarah Jamu Kiringan	36
2. Keadaan Geografis	38

3. Komposisi dan Jumlah Penduduk	38
4. Pendidikan Masyarakat Dusun Kiringan	39
5. Organisasi-organisasi di Dusun Kiringan	40
6. Kondisi Sosial Budaya Dusun Kiringan	41
B. Profil Koperasi Seruni Putih	42
1. Sejarah Berdirinya Koperasi	42
2. Tujuan Koperasi Seruni Putih	44
3. Struktur Organisasi	44
4. Keanggotaan	46
5. Permodalan dan Keuangan Koperasi	46
6. Lingkup Kegiatan Koperasi	47
BAB III PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PENJUAL JAMU (STUDI TENTANG PENGELOLAAN KOPERASI SERUNI PUTIH)	49
A. Pengelolaan Koperasi Seruni Putih	49
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	50
2. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	52
3. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	53
B. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Koperasi Seruni Putih	54
1. Strategi Mengembangkan Produksi Jamu	56
2. Kerjasama Koperasi dengan Lembaga	63
3. Usaha Simpan Pinjam Koperasi	66
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Penjual Jamu	70
1. Faktor-faktor Pendukung	70
2. Faktor-faktor Penghambat	71
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Simbol Desa Wisata Jamu Kiringan.....	36
Gambar 2 Peta Dusun Kiringan.....	38
Gambar 3 Koperasi Seruni Putih	42
Gambar 4 Produk Jamu Instan	58
Gambar 5 Proses Pembuatan Es Krim Jamu	60
Gambar 6 Pameran Jamu <i>Expo</i> Bantul	63
Gambar 7 Sosialisasi Pekerja Informal.....	64
Gambar 8 Pelatihan Motivasi Bisnis Bersama BRI.....	65
Gambar 9 Perkumpulan Rutin Koperasi Seruni Putih	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Dusun Kiringan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 2 Jumlah Penduduk Kiringan Berdasarkan Usia	39
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
Tabel 4 Organisasi-Organisasi Dusun Kiringan	40
Tabel 5 Permodalan Koperasi Seruni	40
Tabel 6 Buku Administrasi Koperasi Seruni Putih.....	47
Tabel 7 Jumlah Peningkatan Kesejahteraan Penjual Jamu	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan indikator penting yang harus diperhatikan. Kondisi krisis akibat adanya pandemi telah menimpa seluruh sektor perekonomian terutama UMKM yang ada di Indonesia menjadi permasalahan yang serius untuk dihadapi. Oleh karenanya dibutuhkanlah wadah yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam mengembangkan usaha UMKM tersebut.

Koperasi merupakan salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam berbagai aspek pembangunan ekonomi nasional. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan¹. Asas kekeluargaan tersebut mencerminkan sifat rakyat Indonesia sendiri yaitu memiliki sifat gotong royong dan kekeluargaan yang begitu erat. Intinya, koperasi bergerak dengan nilai *ta'awun* (kerjasama) yang dengan demikian, koperasi diharapkan mampu menggerakkan roda ekonomi bangsa, terutama pada bidang UMKM².

Berdasarkan perkembangannya, jumlah koperasi di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Pada aspek kuantitas, data Kementerian

¹ Fransisca Mulyono, "Mengembangkan Koperasi Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Indonesia," n.d., hlm 8.

² Lianisa putri Lestari, "*Pengelolaan Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat*" (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2018).

Koperasi dan UMKM menunjukkan jumlah koperasi mencapai 155.301 unit dengan jumlah anggota sebanyak 26,81 juta orang. Selain itu koperasi juga memiliki volume usaha yang mencapai angka Rp52,91 triliun dan jumlah karyawan mencapai 331.152³. Berikut rekapitulasi koperasi di Indonesia yaitu⁴:

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1.	Koperasi Aktif	108.966	Unit
	Koperasi Tidak Aktif	46.335	
	Total Jumlah Koperasi	155.301	
2.	Anggota	26.814.780	Orang
3.	Rapat Anggota Tahunan	45.140	Unit
4.	Manajer	32.071	Orang
5.	Karyawan	331.152	Orang
6.	Modal Sendiri	21.973.936,50	Juta Rp
7.	Modal Asing	24.697.110,73	Juta Rp
8.	Volume Usaha	52.914,18	Juta Rp
9.	Sisa Hasil Usaha (SHU)	6.974,61	Juta Rp

Peningkatan jumlah koperasi salah satunya ada di wilayah Yogyakarta. Sejak tahun 2018, sekitar 130 koperasi di Provinsi Yogyakarta dikategorikan sebagai koperasi yang memiliki kualitas yang baik. Hal

³ Azrul Tanjung, *Koperasi Dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia* (Jakarta, 2017).

⁴ *Ibid.* hlm 5

tersebut berdasarkan beberapa indikator penilaian yang diberikan oleh Kepala Bidang Koperasi dan UMKM Yogyakarta. Adapun penilaian tersebut mencakup unit usaha, aspek kelembagaan, kinerja koperasi, serta manfaat bagi anggota maupun masyarakat sekitar⁵.

Selain peningkatan jumlah koperasi, Kementerian Koperasi dan UMKM juga melakukan seleksi besar-besaran terhadap perkembangan koperasi yang dinilai pasif. Ada sekitar 81.686 koperasi yang dibubarkan dalam kurun waktu empat tahun terakhir⁶. Adapun hal yang melatarbelakangi koperasi tersebut dinilai pasif yaitu terletak pada sistem pengelolaan ataupun manajemennya yang kurang tepat, sehingga koperasi tersebut gagal dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan yang bekerja dengan dasar kemanusiaan dan kekeluargaan memang tidak terlepas dari manajemen pengelolaan koperasi yang baik. Hal ini dimaksudkan agar anggota koperasi dan pihak yang terlibat dapat merasakan manfaat dari koperasi ini sendiri. Manajemen pengelolaan koperasi yang baik adalah pengelolaan yang demokratis dan transparan terkait laba dan rugi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika diteliti lebih dalam, istilah manajemen pengelolaan koperasi mengacu kepada 2 hal, yaitu terkait fungsi dan institusi. Adapun fungsi-fungsi tersebut merupakan faktor paling penting

⁵ Eka, Arifa R, *Koperasi di Yogyakarta di Dominasi Kategori Cukup Berkualitas*, <https://www.antarane.ws.com/berita/809988/koperasi-di-yogyakarta-di-dominasi-kategori-cukup-berkualitas> diakses pada tanggal 31 Juli 2021.

⁶ Maizal Walfajri, "Kemenkop UKM Bubarkan 81.000 Koperasi Selama Empat Tahun Terakhir," 2020.

dalam menerapkan manajemen, yaitu meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan⁷.

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya tidak lepas dari aktivitas anggotanya, seberapa besar kontribusi, partisipasi dan dedikasi anggota untuk saling bekerjasama dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi. Semakin banyak dan aktif anggota, maka semakin besar pula peluang koperasi dapat berkembang maju.

Berdasarkan banyaknya koperasi di Indonesia salah satunya ada koperasi yang berada di Provinsi Yogyakarta tepatnya di Dusun Kiringan, Desa Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul atau yang terkenal dengan sebutan Kampung Kiringan. Kampung Kiringan merupakan salah satu kampung yang ditetapkan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Bantul sebagai sentra industri UMKM jamu gendong. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakatnya mempunyai aktivitas sebagai penjual jamu. Ada sekitar 132 orang penjual jamu di wilayah ini.

Aktivitas menjual jamu tradisional ini merupakan tradisi turun menurun dari nenek moyang sekitar pada tahun 1945⁸. Untuk mengelola dan merawat tradisi jamu, maka masyarakat mempunyai inisiatif untuk mendirikan sebuah koperasi untuk membantu meningkatkan perekonomian penjual jamu. Inisiatif tersebut adalah mendirikan perkumpulan atau kelompok yang dinamakan “SERUNI PUTIH” yang terdiri dari perempuan-

⁷ Muhammad Rifai Muhammad Fadli, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Citapustaka media, 2013).

⁸ Wawancara Bu Murjiati (ketua koperasi seruni putih), tanggal 13 february 2021

perempuan pengrajin jamu gendong. Tujuan dibentuknya kelompok ini yaitu sebagai penggagas terbentuknya koperasi penjual jamu.

Kelompok Seruni Putih melaksanakan tahap-tahap pembentukan koperasi seperti halnya memahami maksud dan tujuan koperasi, mempersiapkan modal, membentuk struktur kepengurusan, memberikan pelatihan atau pendidikan awal bagi penjual jamu, serta bermusyawarah untuk kegiatan usaha yang akan dijalankan untuk meningkatkan pendapatan dan manfaat bagi penjual jamu. Berdasarkan usaha itu, akhirnya terbentuklah koperasi kecil dengan nama yang sesuai dengan nama kelompok yaitu “Koperasi Seruni Putih” yang didirikan pada tahun 2007. Sebab masyarakat di Dusun Kiringan mayoritas adalah penjual jamu maka koperasi ini berfungsi untuk memberdayakan penjual jamu melalui penyediaan bahan baku pembuatan jamu dan sebagai simpan pinjam⁹.

Dalam kurun waktu kurang lebih 14 tahun sejak masa berdirinya, Koperasi Seruni Putih memberikan dampak yang luar biasa dalam hal peningkatan perekonomian penjual jamu, yang pada awalnya keuntungan yang di dapatkan sebesar Rp.100.000,00 hingga kini dapat mencapai Rp 200.000 bahkan bisa lebih.

Selain itu masyarakat penjual jamu juga mendapatkan pelatihan-pelatihan khusus sehingga mereka tetap bisa melestarikan budaya meracik jamu dengan membuat inovasi-inovasi baru terkait produk jamu yang

⁹ Wawancara Bapak Sutrisno (pengelola desa wisata jamu kiringan), pada tanggal 20 februari 2021

dipasarkan. Berbagai strategi inovasi tersebut dilakukan agar dapat menambah nilai produksi jamu. Selain itu juga terdapat strategi pemasaran jamu melalui online untuk memperluas pasar serta mengembangkan produksi jamu.

Pengaruh besar serta peran kelompok Seruni Putih dalam mengembangkan “Koperasi Seruni Putih” dalam mengelola jamu gendong, telah membawa perubahan terutama pada sektor perekonomian bagi masyarakat terutama penjual jamu gendong. Selain itu, perkembangan panjang jamu gendong ini yang telah dimulai sejak era kemerdekaan, memiliki usaha yang tersistematis yang pada awalnya tradisional menuju modern. Sehingga dalam rentang waktu yang panjang ini terjadi berbagai dinamika dalam kelompok jamu gendong ataupun perkembangan ketika pengelolaan koperasinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui secara mendalam terkait mekanisme pengelolaan koperasi yang membahas tentang “Peningkatan kesejahteraan ekonomi penjual jamu (Studi tentang pengelolaan Koperasi Seruni Putih di Dusun Kiringan, Desa Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peningkatan kesejahteraan ekonomi penjual jamu melalui pengelolaan Koperasi Seruni Putih di Dusun Kiringan, Desa Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta?"
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi penjual jamu melalui pengelolaan Koperasi Seruni Putih di Dusun Kiringan, Desa Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mendeskripsikan peningkatan kesejahteraan ekonomi penjual jamu dan faktor-faktor pendukung serta penghambat melalui pengelolaan Koperasi Seruni Putih di Dusun Kiringan, Desa Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Keberhasilan dari sebuah perbuatan adalah yang dapat memberikan manfaat bagi sekelilingnya, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru tentang keilmuan dan pengetahuan di bidang kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui koperasi, khususnya tentang kesejahteraan ekonomi yang ada di Koperasi Seruni Putih. Selain itu, hasil penelitian

ini diharapkan bisa menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya serta menjadi bahan rujukan di bidang ilmu kesejahteraan sosial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh koperasi sebagai acuan untuk meningkatkan program-program yang berkaitan dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi penjual jamu dan mengembangkan koperasi agar lebih baik kedepannya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian, melalui kajian pustaka ini penulis dapat mengetahui penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan pencarian penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai rujukan kajian pustaka, yang mempunyai relevansi terhadap topic yang akan diteliti oleh penulis. Adapun literatur-literatur yang penulis temukan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Deasy Dwi Ratnasari, Choirul Saleh, Mochamad

Rozikin dengan judul penelitian "*Optimalisasi peran koperasi wanita dalam meningkatkan kesejahteraan anggota*". Hasil penelitian ini mengkaji tentang peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Pertama dengan pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan komputer, studi banding pengurus ke Bali, *workshop* pengembangan jaringan usaha koperasi kepada pengurus maupun karyawan untuk meningkatkan *skill* dan potensi yang dimiliki. Kedua, penguatan organisasi pada koperasi meliputi komunikasi, gaji

atau bonus untuk karyawan. Dalam penguatan organisasi ini komunikasi menjadi poin utama bagi keberhasilan manajemen. Ketiga, partisipasi dari anggota koperasi. Keempat, diversifikasi usaha yaitu dengan menambah pendapatan untuk digunakan sebagai modal tambahan dan meningkatkan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anggota¹⁰. Penelitian tersebut yang membahas tentang optimalisasi peran koperasi wanita dalam meningkatkan kesejahteraan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Adapun perbedaannya yaitu terkait lokasi penelitian dan fokus dalam penelitian. Sedangkan untuk persamaannya penelitian ini sama-sama membahas terkait pengelolaan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan. Namun dalam penelitian ini fokus dalam membahas koperasi perempuan sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi penjual jamu.

2. Penelitian oleh Lianisa Putri Lestari, tahun 2018 dengan judul "*Pengelolaan koperasi unit desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat*". Penelitian ini menggunakan teori kendala dan pengelolaan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan kendala yang dialami dalam koperasi. Hasil penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan Koperasi Unit Desa yaitu manajemen

¹⁰ D. Ratnasari, "Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Koperasi Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep)," *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 1, no. 3 (2013): 51–60.

organisasi meliputi proses perencanaan (penentuan tujuan agar sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya), pengorganisasian (pembagian fungsi secara vertikal dan horizontal seperti halnya struktur organisasi agar dalam pengelolaan koperasi agar lebih sistematis), pengarahan (pengarahan pengurus koperasi untuk menggerakkan anggotanya), koordinasi (komunikasi yang timbal balik dalam suatu organisasi sehingga menimbulkan ketenangan dalam bekerja), dan pengawasan (mengawasi realisasi program kerja kerja di lapangan yang dilakukan oleh pengurus koperasi dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan kendala yang dialami yaitu terkait lemahnya kesadaran masyarakat dalam berkoperasi dan kurangnya skill yang dimiliki masyarakat dalam mengelola koperasi¹¹. Penelitian tersebut yang membahas tentang pengelolaan Koperasi Unit Desa memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, teori yang digunakan dan focus dalam penelitian. Kemudian untuk persamaannya terletak pada pengelolaan koperasi¹².

3. Penelitian oleh Rodi, tahun 2015 dengan judul "*Peran koperasi wisata Mina Bahari 45 dalam pengembangan ekonomi masyarakat nelayan*". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuannya yaitu untuk mengetahui peran dan dampak dari koperasi Wisata Mina Bahari 45.

¹¹ Rodi, "Peran Koperasi Wisata Mina Bahari 45 Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹² Lestari, "Pengelolaan Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat."

Hasil penelitian ini mengkaji tentang peran adanya koperasi terhadap masyarakat nelayan yaitu meliputi memberikan fasilitas pendidikan dan pelatihan di bidang organisasi dan manajemen koperasi (memberikan pelatihan tentang perkoperasian, kewirausahaan, peningkatan mutu produksi, dan lain lain), memberikan modal (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, memberikan pinjaman, dan lain lain), dan menyediakan unit-unit usaha seperti warung serba ada yang memfasilitasi kebutuhan nelayan, tempat pelelangan ikan, dan pemasaran. Kemudian dampak positif adanya koperasi tersebut yaitu masyarakat nelayan dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya, fasilitas dalam mencari ikan, dan menghasilkan pendapatan yang setiap harinya dapat bertambah. Penelitian tersebut yang membahas tentang peran koperasi Wisata Mina Bahari 45 dalam pengembangan ekonomi masyarakat nelayan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Adapun letak persamaannya secara garis besar sama-sama meneliti terkait koperasi dalam meningkatkan ekonomi. Sedangkan letak perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan focus penelitian. Dalam penelitian ini focus penelitian pada peran koperasi dan dampak koperasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih focus dalam pengelolaan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

4. Penelitian oleh Jumriani Nur, tahun 2019 dengan judul *“Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada koperasi Masjid Al-*

*Markaz Al-Islami Makassar*¹³. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori koperasi dan kesejahteraan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran, kendala, dan strategi dalam koperasi. Hasil penelitian ini mengkaji tentang peran yang dilakukan oleh koperasi yaitu menyediakan unit-unit usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota seperti usaha market/mini swalayan, *counter*/etalase, menyediakan layanan voucher internet hotspot, loket PLN/PDAM, fotokopi, sewa perlengkapan, memberikan pelatihan kepada anggota dan jasa memberikan pinjaman kepada anggota koperasi. Kemudian kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam koperasi yaitu terbatasnya modal dalam peminjaman kredit, kurangnya kesadaran pinjaman dalam suatu unit usaha koperasi, serta tidak adanya jaminan dalam pemberian pinjaman kredit. Adapun strategi yang dilakukan koperasi Al-Markaz dalam mengatasi problematika atau kendala yang terjadi yaitu dengan meningkatkan usaha-usaha yang ada di koperasi agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik lagi, memberikan amanah kepada salah satu karyawan atau pegawai untuk mengingatkan sekaligus menagih anggota yang masih mempunyai tagihan pinjaman, serta selektif dalam memberikan pinjaman kepada anggota dengan menanyakan lebih jelas untuk apa pinjaman tersebut digunakan. Penelitian tersebut yang membahas

¹³ Nur Jumriani, "Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar" (Universitas islam negeri alauddin makassar, 2019).

tentang peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada koperasi masjid Al-Markaz Al-Islami memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Adapun letak persamaannya yaitu secara garis besar sama-sama meneliti tentang peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Sementara perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian ini pembahasan sangat kompleks terkait peran, kendala yang dialami, dan strategi yang dilakukan. Sementara pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih spesifik membahas tentang pengelolaan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Kemudian untuk perbedaannya lagi terletak pada lokasi dalam penelitian penelitian.

5. Penelitian oleh Rahayu Diahastuti, tahun 2011 dengan judul *“Peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren As-Salam”*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori fungsionalisme dari Malinowski dan teori peran dari Dahrendorf. Hasil penelitian ini mengkaji tentang peran koperasi, faktor penghambat dan pendorong koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi memiliki upaya pemberdayaan yang dapat dilihat secara sisi internal dan eksternal. Dalam sisi internal, koperasi tersebut memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan seperti workshop. Dalam sisi eksternal, bekerjasama atau menjalin relasi dengan lembaga, Perseroan Terbatas (PT), UMKM, dinas koperasi, Pemda Provinsi Jawa Tengah, lembaga keuangan, dan lain-lain untuk

mengembangkan usaha di bidang produksi. Peran yang dilakukan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan pondok adalah dengan menjalin kemitraan dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Adapun faktor pendorong koperasi tersebut yaitu peluang kerja yang diberikan oleh koperasi pondok pesantren disambut baik oleh masyarakat, adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota, anggota merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh koperasi. Sementara faktor yang menjadi penghambat yaitu anggota kurang menguasai penggunaan komputer dalam menjalankan usaha koperasi dan terbatasnya modal dalam peminjaman kredit¹⁴. Penelitian tersebut yang membahas tentang peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan teori yang digunakan. Sedangkan untuk persamaannya secara garis besar hampir sama yaitu terkait koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan, namun dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih spesifik untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi penjual jamu.

6. Penelitian oleh Fakrur Mubarak, tahun 2018 dengan judul *“Tinjauan ekonomi islam terhadap mekanisme pengelolaan koperasi dalam*

¹⁴ Rahayu Diahastuti, “Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Assalaam” (universitas negeri semarang, 2011).

meningkatkan perekonomian anggota. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori koperasi. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui mekanisme pengelolaan, jasa layanan yang dijalankan, dan mengkaji perspektif ekonomi islam dalam koperasi. Hasil penelitian ini yaitu ada 2 hal dalam mekanisme pengelolaan yaitu bagian penghimpunan dana dari kopkas seperti simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dll. Yang kedua bagian pendistribusian dana modal seperti unit simpan pinjam dan unit usaha lainnya. Untuk kegiatan jasa layanan yang ada yaitu menggunakan jasa layanan asuransi. Sementara tinjauan dari perspektif ekonomi islam maka kopkas ini merupakan sebuah koperasi yang sudah sesuai dengan tujuan ekonomi islam yang mana dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan para anggota khususnya. Namun melihat dari sisi pengelolaannya, koperasi ini menggunakan sistem riba sebab mengenakan pembayaran dengan adanya bunga pada sistem pinjaman¹⁵. Penelitian tersebut yang membahas tentang tinjauan ekonomi islam dalam mekanisme pengelolaan koperasi dalam meningkatkan perekonomian anggota memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Adapun persamaannya secara garis besar terletak pada focus penelitian tentang

¹⁵ F Mubarak, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pengelolaan Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Anggota (Studi Kasus Kopkas Kecamatan Tapaktuan ...)" (universitas islam negeri ar-raniry, 2018), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6481/>.

pengelolaan koperasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan focus penelitian. Sebab dalam penelitian ini pembahasan sangat kompleks, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis focus pada sistem pengelolaannya.

F. Kerangka Teori

1. Manajemen Organisasi

Menurut Mullin menjelaskan mengenai definisi dari manajemen yaitu “*management as being responsible for the attainment of objectives, taking place within a structured organization and with prescribed roles*” hal ini menjelaskan manajemen mencakup orang yang melaksanakan tanggung jawab untuk mencapai tujuan dalam suatu struktur organisasi dengan peran yang jelas¹⁶. Artinya manajemen sangat berkaitan erat dengan organisasi. Di dalam sebuah organisasi terdapat struktur yang jelas dengan adanya pembagian tugas sebagai upaya menggerakkan personil atau individu dalam menjalankan tugasnya. Manajemen sebuah organisasi dipengaruhi oleh kinerja manajemen, dimana kinerja manajemen tersebut menjadi kunci utama menentukan keberhasilan organisasi dalam rangka mencapai tujuannya¹⁷.

Menurut George R. Terry, Manajemen organisasi adalah aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan

¹⁶ Muhammad Fadli, *Manajemen Organisasi*.

¹⁷ An Ras Try Astuti, *Manajemen Organisasi (Teori Dan Kasus)*, ed. Sitti Dr Jamilah Amin (Parepare Sulawesi Selatan: Nusantara Press, 2019).

(*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang bertujuan untuk mencapai target organisasi. Dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan SDM di dalam sebuah organisasi, agar visi dan misi organisasi dapat tercapai¹⁸. Adapun 4 fungsi pokok dalam manajemen organisasi yaitu meliputi sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses awal ketika akan melakukan suatu pekerjaan baik secara konsep maupun mekanismenya agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan. Kegiatan yang termasuk dalam perencanaan dapat berupa strategi, prioritas, alokasi sumber daya, struktur-struktur, dan kegiatan lainnya.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang membagi proses kerja atau menjadi struktur tugas terkait pelaksanaan, wewenang, dan pengkoordinasian dalam rangka mewujudkan hasil yang optimal. Menurut George R. Terry pengorganisasian mencakup pembagian komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelompok, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan kelompok, serta menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit organisasi¹⁹.

¹⁸ Fatah Syakur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki, 2011).

¹⁹ *Ibid* hlm 32

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan atau penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen organisasi yang dilakukan setelah proses perencanaan dan pengorganisasian. Kegiatan pelaksanaan diantaranya adalah melakukan pengarahan dan koordinasi terhadap realisasinya program kerja suatu organisasi. koordinasi dalam proses pelaksanaan kegiatan organisasi sangat diperlukan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara keseluruhan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan sebuah upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan atau program kerja. Fungsi pengawasan dalam hal ini mencakup penentuan standar, supervise, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai²⁰. Selain itu, pengawasan juga meliputi monitoring dan evaluasi setiap program yang dilaksanakan.

2. Teori Kendala

Teori kendala diperkenalkan oleh Dr. Eliyahu dan M.Goldratt dalam bukunya yang berjudul “The Goal: A Process of Ongoing Improvement” pada tahun 1986. Teori kendala atau *theory of constraints (TOC)* merupakan teori yang menyatakan bahwa kinerja setiap perusahaan atau

²⁰ Syakur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*.

sistem dibatasi oleh adanya hambatan-hambatan sehingga dapat memperlambat proses produksi.

Menurut Hansen dan Mowen, jenis-jenis kendala dapat dikelompokkan yaitu :

a. Berdasarkan asalnya

1) Kendala Internal (*Internal Constraint*)

Kendala internal merupakan factor-faktor yang membatasi kinerja suatu perusahaan yang berasal dari internal atau dalam perusahaan itu sendiri. Kendala yang bersifat internal harus dimanfaatkan secara optimal agar throughput dapat meningkat tanpa meningkatkan biaya operasional.

2) Kendala Eksternal (*External Constraint*)

Kendala eksternal merupakan kendala yang berasal dari luar organisasi ataupun perusahaan yang dapat menghambat kinerja yang dilakukan. Sepertihalnya kuantitas bahan baku, permintaan pasar yang rendah dan sebagainya. Kendala eksternal yang berupa volume produk dapat diatasi dengan cara menemukan pasar baru dan meningkatkan permintaan pasar dengan cara pengembangan produk

b. Berdasarkan sifatnya

1) Kendala mengikat (*binding constraint*)

Kendala mengikat yaitu kendala yang terdapat sumber daya yang sudah dimanfaatkan secara sepenuhnya.

2) Kendala tidak mengikat (*loose constraint*)

Kendala yang tidak mengikat merupakan kendala yang mempunyai sumber daya terbatas sehingga tidak bisa dimanfaatkan sepenuhnya.

3. Kesejahteraan Sosial

Menurut James Midgley mendefinisikan bahwa kesejahteraan sosial harus memenuhi 3 syarat utama, yaitu masalah sosial dapat di manajemen dengan baik, kebutuhan dapat terpenuhi, serta adanya peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal.

Pengertian kesejahteraan sosial juga tercantum dalam UU Kesejahteraan Sosial pasal 1 tahun 2008, yang berbunyi “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar masyarakat dapat hidup layak serta mampu melaksanakan keberfungsian sosialnya²¹. Pengertian lain mengenai kesejahteraan sosial juga dikembangkan dari hasil *pre-conference working for the 15th international conference of social worker* yaitu kesejahteraan sosial merupakan keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya²².

Adapun tingkatan kesejahteraan menurut Pareto yaitu pareto optimal, pareto non optimal, dan pareto superior. Pertama, dalam

²¹ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*, Pustaka Pelajar (Yogyakarta, 2009).

²² *Ibid*, hlm 73.

tingkatan optimal, peningkatan kesejahteraan individu atau seseorang akan mengurangi kondisi kesejahteraan orang lain. Kedua, dalam tingkatan non optimal, kesejahteraan yang dialami seseorang tidak mempengaruhi dan mengurangi kondisi kesejahteraan orang lain. Ketiga, dalam tingkatan superior peningkatan kesejahteraan yang dialami seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi dari orang lain/kelompok lain.

4. Konsep Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Menurut Hendrojogi mendefinisikan koperasi yaitu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Secara etimologi koperasi berasal dari bahasa Inggris “*co*”

yang artinya bersama dan “*operation*” berarti bekerja. Dalam hal ini koperasi yaitu diartikan sebagai kerja sama. Menurut undang-undang terbaru No 17 Tahun 2012 koperasi yaitu badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisah kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan

bersama di bidang ekonomi, sosial, maupun budaya yang sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi²³.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan sebuah tatanan usaha yang beranggotakan orang perseorangan yang melaksanakan usahanya dengan berdasarkan asas kekeluargaan dan saling bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat dalam rangka memajukan tatanan perekonomian nasional.

b. Landasan-Landasan Koperasi

1) Landasan Idiil

Landasan Idiil koperasi diatur dalam dasar Negara Indonesia pasal 2 ayat (1) UU No.12/1976²⁴. Landasan ini sebagai dasar atau pedoman dalam koperasi untuk berdiri dan berkembang dalam rangka mencapai cita-cita koperasi.

2) Landasan Struktural dan Landasan Gerak

Landasan structural koperasi Indonesia yaitu diatur dalam UUD 1945 pasal 33 ayat (1) yang berbunyi :

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas-asas kekeluargaan”.

Berikut penjelasannya yang berbunyi “dalam pasal 33 ayat 1 tersebut berisikan dasar-dasar demokrasi ekonomi, produksi

²³ Abdul Basith, *Islam Dan Manajemen Koperasi* (UIN Malang, 2008).

²⁴ *Ibid* hlm 31

dikerjakan oleh semua untuk semua tatanan anggota masyarakat.

3) Landasan Mental

Landasan mental meliputi sikap kerja sama, setia kawan, dan kesadaran pribadi yang kuat agar koperasi dapat berkembang dalam mencapai tujuannya.

c. Fungsi dan Peran Koperasi

Dalam pasal 4 UU Nomor 25 tahun 1992 menyebutkan ada empat fungsi dan peran koperasi, yaitu sebagai berikut²⁵:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh anggota khususnya dan masyarakat umum dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi.
2. Berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan.
3. Memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan serta ketahanan perekonomian nasional.
4. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dalam perannya tersebut, koperasi seringkali memberikan fasilitas dalam hal finansial untuk membantu perekonomian anggota pada khususnya agar kebutuhannya dapat terpenuhi.

²⁵ Fiki Ariyanti, "Koperasi: Pengertian, Jenis, Fungsi, Prinsip Dan Keuntungannya," 2019, <https://www.cermati.com/artikel/koperasi-pengertian-jenis-fungsi-prinsip-dan-keuntungannya-yang-perlu-kamu-ketahui>.

d. Prinsip-Prinsip Koperasi

Adapun prinsip-prinsip koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yaitu sebagai berikut ²⁶:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka. Dalam hal ini siapapun masyarakat boleh menjadi anggota dalam koperasi tanpa terkecuali.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi, terbuka dengan masukan, saran dari semua anggota.
3. Pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha) dilakukan secara adil dan terbuka berdasarkan kesepakatan bersama.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, artinya tidak melebihi jumlah suku bunga yang berlaku.
5. Kemandirian, masing-masing anggota mempunyai peran dan tugas dan harus berperan aktif di dalam koperasi.
6. Pendidikan perkoperasian bagi anggota untuk meningkatkan *skill* dan pengetahuan.
7. Kerja sama antar anggota koperasi dan dengan koperasi yang lain untuk meningkatkan kesejahteraan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari tema pembahasan yang diangkat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan

²⁶ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Prinsip-Prinsip Koperasi

pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati dan kemudian dinarasikan menjadi karya tulis. Penelitian kualitatif pada dasarnya mempunyai landasan teoritis yang bertumpu pada fenomenologi dan menggali makna pada penelitian. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sebagaimana peningkatan kesejahteraan ekonomi penjual jamu melalui pengelolaan Koperasi Seruni Putih.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari subjek penelitian pertama kali di lapangan secara langsung. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Pengumpulan data primer merupakan bagian terpenting dalam penelitian, sebab data primer dianggap lebih akurat dan lebih rinci. Karena hal inilah data primer sering disebut juga sebagai data pertama atau data mentah.

Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari informan-informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria informan yang dipilih yaitu orang yang dianggap paling mengerti serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam proses penggalan data. Informan dalam penelitian ini yaitu meliputi pengurus dan anggota Koperasi Seruni

Putih, Pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan, serta Kepala Dukuh Desa Kiringan. Sedangkan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti yaitu Pengurus atau anggota Koperasi Seruni Putih yang aktif minimal 3 tahun, Kepala Dukuh Dusun Kiringan, dan Ketua Pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data pendukung dari data primer. Data sekunder diperoleh dari pengumpulan informasi berdasarkan data yang sudah ada dan bersifat lebih praktis serta mudah didapat. Data sekunder pada umumnya bisa berupa artikel jurnal, buku, web, catatan internal organisasi, publikasi pemerintah, dan lain-lain²⁷.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari web desa wisata jamu Kiringan, arsip kepengurusan koperasi, dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi. Adapun data-datanya meliputi struktur kepengurusan, daftar anggota, sertifikat penghargaan, kearsipan anggaran koperasi, dan lain-lain.

²⁷ Syafnidawaty, "Perbedaan Data Primer Dan Data Sekunder," *Jurnal Universitas Raharja, Tangerang*, 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/09/perbedaan-data-primer-dan-data-sekunder/>.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian yaitu orang, benda, maupun benda lainnya yang dijadikan sebagai data pendukung untuk memperkuat keakuratan data. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Koperasi Seruni Putih, Pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan, serta Kepala Dukuh Desa Kiringan.

Obyek penelitian yaitu hal yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun obyek dalam penelitian ini yaitu Koperasi Seruni Putih di Dusun Kiringan, Desa Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kiringan, Desa Canden, Kecamatan Jetis, kabupaten Bantul, Provinsi D.I Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam sebuah penelitian, karena untuk memenuhi standar data yang telah ditetapkan oleh peneliti²⁸. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi

Menurut Widoyoko observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak

²⁸ Mubarak, “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pengelolaan Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Anggota (Studi Kasus Kopkas Kecamatan Tapaktuan”

dalam suatu gejala pada obyek penelitian”. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan cara pengambilan data dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena yang terjadi dengan menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab segala permasalahan dan mendapatkan gambaran riil dalam kegiatan penelitian. Hasil observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, objek, dan kondisi dalam penelitian²⁹.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk mengamati aktivitas dan kondisi Koperasi Seruni Putih. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Koperasi Seruni Putih, namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara berkala dan mencatatnya sebagai bahan lalu menganalisis data tersebut.

b) Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu. Dalam percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai

²⁹ Al-Mansur Fauzan Ghoni Junaidi M, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

(*interviewee*). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi mendalam terkait permasalahan yang diteliti yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi penjual jamu melalui pengelolaan Koperasi Seruni Putih.

Dalam mekanisme wawancara, peneliti menggunakan dua jenis wawancara, yakni wawancara mendalam (*in-depth interview*) dimana peneliti melakukan wawancara dengan terlibat langsung dengan kegiatan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa menyiapkan pedoman pertanyaan yang disusun sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik wawancara terarah (*guided interview*) yaitu peneliti menanyakan kepada informan sesuai dengan beberapa pertanyaan yang sudah disusun dengan rinci³⁰.

c) Dokumentasi

Menurut Endang Danial, dokumentasi merupakan mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti peta, data statistic, jumlah pegawai, data penduduk, data siswa, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya³¹.

Dalam sebuah penelitian kualitatif membutuhkan sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam hal ini

³⁰ Raharjo, M, 2011, *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*, UIN Malang

³¹ Jhon W Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013).

dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang dapat berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian³². Dalam penelitian ini membutuhkan dokumen-dokumen terkait stuktur kepengurusan dan anggota Koperasi Seruni Putih, arsip surat, foto kegiatan, dan lain lain.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data

a) Reduksi Data

Reduksi atau penyederhanaan data yaitu proses pemilahan data dan transformasi data dari data kasar catatan-catatan ketika di lapangan. Proses ini berlangsung dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti mengumpulkan data-data di lapangan pada saat penelitian berlangsung. Setelah itu peneliti menggolongkan dan memilah data sehingga bisa diambil kesimpulannya.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan ketika selesai melakukan wawancara dan observasi terkait pengelolaan Koperasi Seruni Putih dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi penjual jamu. Sementara data-data yang sekiranya tidak ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian,

³² Jhon W Creswell.

maka tidak dimasukkan dalam hasil penelitian agar mempermudah peneliti untuk mengambil kesimpulan.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan³³. Adapun bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa teks naratif yang berbentuk catatan hasil di lapangan dan berupa matriks, grafik, jaringan, dan bagan untuk digabungkan kembali penyusunannya agar memudahkan dalam melihat kesimpulan apakah sudah tepat atau malah sebaliknya³⁴.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus dalam penelitian berdasarkan pada analisis data. Penarikan kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek yang mengacu pada pedoman penelitian.

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam proses mencari data dan informasi di lapangan tentunya akan mendapatkan hasil yang beragam. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu terkait pengelolaan Koperasi Seruni Putih dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi penjual jamu, maka perlu

³³ I agusta, *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif* (pusat penelitian ekonomi, 2003).

³⁴ I agusta.

adanya sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut³⁵. Adapun pemeriksaan yang digunakan dalam triangulasi yaitu pengecekan data melalui sumber dan teknik

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber³⁶. Sebagai contoh membandingkan data hasil observasi dengan wawancara, membandingkan data wawancara dengan situasi dan dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan dan penelusuran dokumen sehingga mendapatkan data yang lebih akurat dan terjamin kebenarannya.

8. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan isi secara keseluruhan agar mudah dipahami dan terstruktur. Adapun isi skripsi terdapat 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Dalam sistematika

³⁵ Ghoni Junaidi M, *Metode Penelitian Kualitatif*.

³⁶ Ibid hlm 322

pembahasan, bagian awal merupakan halaman judul, halaman pengesahan, surat persetujuan skripsi, surat pernyataan bermaterai, halaman persembahan, motto, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel atau gambar.

Bagian utama penelitian dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup yang terdiri dari 4 bab yaitu :

Pada bab pertama merupakan pendahuluan skripsi yang meliputi latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka yang berisikan literatur penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan topik yang akan penulis teliti, kerangka teori yang berisikan landasan teori yang digunakan untuk membedah penelitian ini terkait peningkatan kesejahteraan penjual jamu melalui koperasi Seruni Putih, serta metode-metode yang digunakan dalam penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, subyek dan obyek penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan teknik keabsahan data.

Pada bab kedua membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi letak dan keadaan geografis wilayah, organisasi masyarakat, kondisi sosial budaya, komposisi dan jumlah penduduk, serta tingkat pendidikan masyarakat Dusun Kiringan. Kemudian profil koperasi Seruni Putih meliputi sejarah singkat berdirinya koperasi, tujuan, struktur organisasi, keanggotaan, permodalan usaha dan keuangan koperasi serta lingkup kegiatan koperasi.

Pada bab ketiga merupakan sub bab terpenting, karena di dalam bab ini akan menjelaskan isi dari rumusan masalah diatas yaitu tentang “Peningkatan kesejahteraan ekonomi penjual jamu melalui pengelolaan Koperasi Seruni Putih”.

Pada bab empat merupakan bagian terakhir dan menjadi penutup dalam penulisan skripsi, dalam bab ini terdapat kesimpulan atau ringkasan pembahasan yang memuat temuan yang diajukan dalam rumusan masalah, dan saran terkait tema penelitian dan implikasinya agar penelitian ini dapat dikembangkan dan di implementasikan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kesejahteraan ekonomi penjual jamu melalui pengelolaan Koperasi Seruni Putih. Data yang diperoleh berdasarkan metode wawancara secara langsung dengan pengurus Koperasi Seruni Putih, Kepala Dukuh Kiringan, serta pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi serta dokumentasi oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Manajemen organisasi Koperasi Seruni Putih terdapat fungsi pokok yang dilaksanakan yaitu proses perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*). Dalam proses perencanaan, Koperasi Seruni Putih memberikan pemahaman kepada seluruh anggota koperasi terkait tujuan didirikan dan pentingnya koperasi bagi anggota serta meningkatkan partisipasi anggota. Kemudian dalam proses pengorganisasian, koperasi membentuk struktur kepengurusan dan melakukan pelaporan kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bantul. Lalu dalam proses pelaksanaan, koperasi merealisasikan program kerja dalam bidang administrasi dan organisasi, serta dalam proses pengawasan, koperasi melakukan pemantauan terhadap kinerja pengurus maupun anggota guna untuk evaluasi bersama.

2. Peningkatan kesejahteraan ekonomi penjual jamu tidak terlepas dengan adanya usaha yang dilakukan oleh Koperasi Seruni Putih seperti halnya : mengembangkan produksi jamu dengan cara membuat inovasi produk, mengelola sistem pemasaran dan mengikuti berbagai event atau pameran. Kemudian Koperasi Seruni Putih juga menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga atau lembaga swadaya dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk mengasah keterampilan anggota koperasi penjual jamu. Selain itu, koperasi juga mempunyai program utama yaitu memberikan layanan simpan pinjam untuk membantu anggota mendapatkan modal mengembangkan produksi jamunya.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Koperasi Seruni Putih beragam. Adapun faktor-faktor penghambatnya berupa kendala internal dan eksternal. Dalam kendala internal penyebabnya yaitu manajemen waktu, sumber daya manusia yang kurang kompeten dalam teknologi serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam berkoperasi. Selain itu, dalam bidang eksternal, kendala yang dihadapi yaitu melonjaknya bahan baku dari pemasok jamu. Sementara faktor-faktor pendukung yang mendorong berkembangnya Koperasi Seruni Putih yaitu adanya mekanisme yang tertata, adanya edukasi, jaringan relasi (*networking*), serta inovasi pengembangan produk dan pemasaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran guna untuk membantu mendeskripsikan peningkatan

kesejahteraan ekonomi penjual jamu melalui pengelolaan Koperasi Seruni Putih.

adapun beberapa saran tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pengelolaan Koperasi Seruni Putih baik dalam segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan.
2. Meningkatkan kapasitas anggota koperasi dengan menambah pelatihan-pelatihan terkait administrasi dan teknologi.
3. Memperluas relasi atau jaringan dengan lembaga lain untuk lebih mengembangkan produksi jamu Kiringan.
4. Mencari alternatif baru terkait penyediaan bahan baku pembuatan jamu
5. Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam terkait peningkatan kesejahteraan ekonomi penjual jamu melalui pengelolaan Koperasi Seruni Putih karena masih banyak hal yang perlu ditelaah lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- An Ras Try Astuti. *Manajemen Organisasi (Teori Dan Kasus)*. Edited by Sitti Dr Jamilah Amin. Parepare Sulawesi Selatan: Nusantara Press, 2019.
- Ariyanti, Fiki. “Koperasi: Pengertian, Jenis, Fungsi, Prinsip Dan Keuntungannya,” 2019. <https://www.cermati.com/artikel/koperasi-pengertian-jenis-fungsi-prinsip-dan-keuntungannya-yang-perlu-kamu-ketahui>.
- Basith, Abdul. *Islam Dan Manajemen Koperasi*. UIN Malang, 2008.
- Diahastuti, Rahayu. “Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Assalaam.” universitas negeri semarang, 2011.
- Fransisca Mulyono. “Mengembangkan Koperasi Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Indonesia,” n.d., hlm 8.
- Ghoni Junaidi M, Al-Mansur Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- I agusta. *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif*. pusat penelitian ekonomi, 2003.
- Jhon W Creswell. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013.
- Jumriani, Nur. “Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.” Universitas islam negeri alauddin makassar, 2019.
- Lestari, Lianisa putri. “Pengelolaan Koperasi Unit Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2018.
- Miftachul Huda. *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*. Pustaka Pe. Yogyakarta, 2009.
- Mubarak, F. “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pengelolaan Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Anggota (Studi Kasus Kopkas Kecamatan Tapaktuan” universitas islam negeri ar-raniry, 2018. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6481/>.
- Muhammad fadli, Muhammad Rifai. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka media, 2013.

- Ratnasari, D. "Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Koperasi Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep)." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 1, no. 3 (2013): 51–60.
- Rodi. "Peran Koperasi Wisata Mina Bahari 45 Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Syafnidawaty. "Perbedaan Data Primer Dan Data Sekunder." *Jurnal Universitas Raharja, Tangerang*, 2020. <https://raharja.ac.id/2020/11/09/perbedaan-data-primer-dan-data-sekunder/>.
- Syakur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki, 2011.
- Tanjung, Azrul. *Koperasi Dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta, 2017.
- Wahyu Setyorini. "Peran Sumber Daya Manusia Koperasi (SDMK) Dalam Aspek Manajemen Penilaian Kesehatan Koperasi." Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Walfajri, Maizal. "Kemenkop UKM Bubarkan 81.000 Koperasi Selama Empat Tahun Terakhir," 2020.
- Wawancara Ibu Murjiati Ketua Koperasi Seruni Putih 13 februari 2021
- Wawancara Bapak Sutrisno Pengelola Desa Wisata Jamu Kiringan pada tanggal 20 februari 2021
- Wawancara Ibu Dwi Subaryantini Sekretaris Koperasi Seruni Putih pada tanggal 15 Juni 2021
- Wawancara Ibu Sudiyatmi Kepala Dukuh Kiringan pada tanggal 7 juni 2021
- Wawancara Ibu Partilah Bendahara Koperasi Seruni Putih pada tanggal 20 Juni 2021
- Wawancara Ibu Riyanti Humas Koperasi Seruni Putih pada tanggal 30 Juni 2021